

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting untuk memajukan bangsa, maka dari itu guru sangat di butuhkan untuk menumbuhkan sikap ataupun perilaku yang di perankan oleh siswa. Sejalan dengan abdul aziz menjelaskan tentang pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendeawasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.¹

Pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sehari- hari, untuk menumbuhkan sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok menuju pendewasaan melalui pengajaran dan latihan agar mereka mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan sikap sehari-hari.selain itu pendidikan dikaitkan dengan pendidikan islam, maka perlu dengan adanya pertumbuhan sikap dan moral yang baik. sejalan dengan pendapat Abd Aziz menjelaskan bahwa pendidikan islam selalu berada dalamkeadaan yang serba dilematis dalam mengantisipasi dan menjawab kebutuhan masyarakat.²

Pendapat lain menjelaskan tentang pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan di semangatinya atau di jiwai oleh ajaran dan nilai- nilai

¹Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).

²Aziz.

islam.³selain itu pendapat lain juga menjelaskan pendidikan islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan, pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter pengembangan bakat, kemampuan dan ketrampilan menumbuhkan-kembangkan potensi akal jasmani dan rohani yang optimal seimbang dengan tuntunan zaman.⁴

Pendidikan merupakan hal penting untuk kehidupan yang dijalani, pendidikan juga penting bagi masing-masing individu untuk menjalani perkembangan zaman sejalan dengan pendapat Zaprulkan menerangkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang zaman dan dilakukan oleh setiap individu⁵.pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu agar bisa mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan hadist Rasulullah SAW.:” *Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat*” (H.R Baihaqi).

Tidak ada paksaan bagi setiap individu dalam menuntut ilmu , baik tua maupun muda , tidak ada batasan umur ketika memiliki keinginan untuk menuntut ilmu . selain itu diwajibkan menuntut ilmu, maka manusia di tuntut untuk mengembangkan iman, iman menurut Absul Aziz menjelaskan bahwa iman secara etomologi adalah mempercayai dan meyakini sesuatu didalam hati . sedangkan taqwa secara etomologi adalah menjaga diri, takut ,waspada.⁶

Oleh sebab itu manusia yang beriman meyakini bahwa Allah itu ada selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, manusia yang mempunyai iman yang kuat

³Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

⁴Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012).

⁵Zaprulkan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁶Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Islam*.

akan berusaha berbuat dan bertindak untuk selalu berbuat baik dan beramal shaleh, karena seseorang yang kuat selalu berbuat baik dan beramal shaleh akan mendapatkan balasan dari Allah Swt, sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 107 bahwa :

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْتَدْنَا
جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

" sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh , bagi mereka adalah surga firdaus menjadi tempat tinggal."(Q.S Al-Kahfi:107)

Namun seseorang yang mempunyai iman yang kuat sudah pasti mempunyai ketaqwaan yang kuat pula. Menurut Harun Nasution memberikan kesimpulan bahwa taqwa merupakan kesadaran menjaga diri agar tidak terjatuh kedalaam dosa dan perbuatan yang bernilai buruk.⁷ Allah Swt mengatakan orang yang paling mulia adalah orang yang bertaqwa. sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hujarat ayat 13:⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Yang artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. sungguh orang yang paling

⁷Asha Shaleh, *Takwa Makna Dan Hikmah Dalam Al-Quran* (Jakarta: Erlangga ,tt, n.d.).

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S Al-Hujarat:13)

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. orang yang bertaqwa adalah orang yang benar imannya dan orang yang benar-benar beriman adalah orang yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berakhlak mulia merupakan ciri-ciri dari orang yang bertaqwa .

Menurut zainuddin iman secara luas adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, ⁹diucapkan oleh lidah dan di wujudkan oleh amal perbuatan. sedangkan taqwa disatu pihak yang memberikan pengertian kata taqwa adalah takut dan pihak lain ada yang member pengertian memelihara.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah mempercayai bahwa Allah itu ada, dengan menanamkan kepercayaan diri terhadap ciptaannya. untuk membentuk pribadi yang menanamkan akhlak, moral, budi pekerti, etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar .sependapat dengan sjarkawi menerangkan bahwa kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada. ¹⁰

Berangkat dari visi misi SMAN 4 Kota Bekasi “ Religius, Cerdas, Kooperatif Dan berbudaya lingkungan “ di harapkan sekolah mampu membangun perilaku

⁹Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jatih Dir* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

keagamaan yang di wujudkan dengan perilaku keagamaan sehari-hari yang di praktekan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. seperti membiasakan mengerjakan amalan wajib dan sunah .

Berdasarkan hasil observasi selama PKL (praktik kerja lapangan) bahwasanya perilaku siswa maupun siswi di SMAN 4 Kota Bekasi kurang dalam perilaku keagamaan dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah, serta kurangnya pemahaman siswa tentang keagamaan yang dikarenakan waktu pembelajaran agama hanya 1 minggu sekali, terlebih saat covid jam waktu pembelajaran nya pun juga berkurang, mata pelajaran agama pun bukan menjadi patokan terlebih mengingat SMAN 4 merupakan sekolah berstandar Negeri, yang pendalaman pembelajaran nya pun tidak sebanyak di sekolah swasta. serta masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah, disamping itu juga sistem pendidikan terlalu menekankan pada kemampuan kognitif pada siswa, sehingga mengesampingkan perilaku keagamaan pada siswa.

Imtaq (Iman dan Takwa) adalah satu gagasan yang di buat oleh Bachrudin Jusuf Habibie (merupakan tokoh bangsa sekaligus presiden republik Indonesia ketiga). Dan beliau kini telah meninggalkan kita semua. Beliau wafat pada tanggal 11 September 2019 di usia yang ke 83 tahun. Beliau adalah seorang pemimpin sekaligus seorang ilmuwan muslim dan cendekiawan yang mengharumkan nama Indonesia di dunia internasional, melalui karyanya yaitu crack progression theory, pesawat N-20, pesawat R80.¹¹

¹¹Alif Nur Hasan, "Ilmu Pengetahuan Dan Agama Dalam Pandangan B.J Habibie," n.d., <https://alif.id/read/nur-hasan/ilmu-pengetahuan-dan-agama-dalam-pandangan-bj-habibie-b222938p/>.

Selain karya nya yang mendunia tersebut, beliau juga mempunyai sebuah pemikiran yang kadang masi menimbulkan sebuah perdebatan yaitu tentan ilmu pengetahuan dan agama.Salah satu gagasan beliau tentang ilmu pengetahuan dan agama, yang pernah menimbulkan perdebatan adalah tetang istilah *iptek dan imtaq*. Dua akronim yang memperkaya khazanah bahasa Indonesia kontenporer. Istilah tersebut pertama kali di cetuskan oleh BJ Habibie, sebagai upaya mensinegrikan anantara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama. Bagi Bj Habibie , iptek sebagai istilah lain dari ilmu pengetahuan dan teknologi dan Imtaq sebagai istilah lain dari iman dan taqwa yang merupakan ajaran agama. Keduanya sama-sama penting dan tidak dapat di pisahkan, iptek saja tanpa imtaq berbahaya, oleh karena itulah beliau pernah mengatakan bahwa dalam pendidikan dengan kebudayaan harus serentak pelaksanaannya.

Pemaknaan dari pemikiran Bj Habibie tersebut, salah satunya adalah bertujuan melahirkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual dan juga cerdas spiritual dan sosial, sehingga bisa menghormati mereka yang berbeda, serta mampu menghormati budaya yang ada. Bagi Bj Habibie, sinegrtitas antara agama yang mengajarkan iman dan taqwa (Imtaq) dan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) harus seimbang, karena antara keduanya merupakan masa depan Indonesia. Karena di era modern saat ini, yang menjadi andalan bukan hanya sumber daya alam saja, tetapi juga sumber daya manusia. Yaitu sumber daya manusia yang berbudaya, unggul dan produktif adalah dengan bersinegrinya ilmu pengetahuan dan agama secara positif, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran dan Asunnah dalam ilmu pengetahuan

teknologi dan seni di institusi pendidikan sesuai dengan karifan lokal masing masing.

Program kegiatan Imtaq yang diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan nyata untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.karna memang kenyataannya tampaknya implementasi kegiatan imtaq untuk menumbuhkan perilaku keagamaan kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama kelamaan makin hilang. dengan menerapkan kegiatan imtaq dalam proses pembentukan pada setiap individu, guru, orang tua, staf sekolah di harapkan semakin dapat menyadari pentingnya perilaku keagamaan pada siswa, Kegiatan Imtaq dilakukan setiap satu minggu sekali yang biasanya dilaksanakan pada hari selasa, adapun bentuk-bentuk kegiatan Imtaq meliputi:

1. Membaca Al-Quran

Pada kegiatan ini yaitu dilakukan dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama di lapangan terbuka/ di suatu ruangan, dan di pimpin oleh salah satu murid yang membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap minggunya, dan siswa yang lainnya mengikuti membaca Al-Qur'an.

2. Shalat (wajib / sunnah)

Pada kegiatan Imtaq didalam shalat sunah yaitu melaksanakan shalat sunah dhuha dan mewajibkan shalat wajib yaitu shalat dzuhur berjama'ah di musholah dilingkungan sekolah.

3. Dzikir

Pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru agama dan diikuti oleh semua peserta Imtaq dari kalangan para guru dan siswa. Zikir ini biasanya berisikan amalan-amalan yang di anjurkan oleh Allah dan para nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunah-sunah nabi Muhammad Saw.

4. Doa

Dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan mengaminkan doa tersebut. biasanya doa yang dibaca adalah doa yang lumrah maka doa tersebut dilakukan dengan membaca bersama.

Berdasarkan uraian dari latar latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana **“Penerapan kegiatan Imtaq Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Dikelas IX di SMAN 4 Kota Bekasi”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah - masalah yang muncul dan telah di uraikan di latar belakang maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurang nya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah
2. Kurang nya pemahaman siswa tentang keagamaan

3. Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di batasi pada kegiatan IMTAQ dalam pembinaan perilaku keagamaan. adapun kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan di SMAN 4 KOTA BEKASI di batasi pada: Membaca Al-Qur'an , dan membaca Al-ma'tsurat(Dzikir), Shalat (sunah/wajib), serta Doa. Sedangkan pembinaan perilaku keagamaan siswa dibatasi dengan, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, kurangnya pemahaman siswa tentang keagamaan, serta masih adanya siswa/siswi yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di dalam sekolah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas Maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan kegiatan Imtaq di Sman 4 kota Bekasi?
2. Bagaimana pembinaan perilaku keagamaan siswa di Sman 4 Kota Bekasi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan Imtaq di Sman 4 Kota Bekasi?
4. Apakah program Imtaq dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa di Sman 4 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan imtaq dalam pembinaan perilaku keagamaan peserta didik SMAN 4 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui pembinaan perilaku keagamaan siswa di Sman 4 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan Imtaq di Sman 4 Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui program Imtaq dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa di Sman 4 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis memberi kontribusi bagi pengalaman keilmuan terutama pada perilaku keagamaan siswa.
2. Secara praktis penelitian ini di harapkan mendapatkan manfaat sehingga menjadi pertimbangan semua pihak sekolah sebagai acuan dalam membina perilaku keagamaan siswa dizaman sekarang.
3. Untuk peneliti dan calon-calon pendidik mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membina perilaku keagamaan yang baik

E. Review Studi Terdahulu

Muhammad Farhan Muallifin (2014) yang berjudul “*upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di SDIT Husnayain Tempel Sleman Ygyakarta*” menunjukkan bahwa: upaya sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SDIT yaitu melalui kurikulum intrakurikuler dan program pendukung. faktor pendukung meliputi sekolah, kerja sama sekolah dengan wali murid, sedangkan faktor penghambatnya ada keluarga dan masyarakat. skripsi dari Muhammad farhan terdapat persamaan dengan skripsi yang di susun oleh peneliti yaitu membentuk perilaku keagamaan melalui kurikulum intrakurikuler sekolah,¹² namun ada perbedaan pada subjek penelitiannya, pada skripsi Muhammad farhan meneliti pada jenjang sekolah dasar atau usia anak-anak, sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang sekolah menengah atas setara dengan usia remaja, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas pembentukan perilaku keagamaan melalui kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) dalam aspek Membaca Al-Qur’an, Dzikir dan juga Shalat.

Siti Masruroh (2006) yang berjudul “*peran ISMUBA (Al-islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*” menunjukkan bahwa : peran Ismuba

¹²Muhammad Farhan Muallifin, “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta , Skripsi , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2014.

sangat penting dibuktikan dengan dimensi keberagaman yang terdiri dari lima dimensi yaitu, keyakinan, praktek agama, pengetahuan agama, pengalaman dan pengalaman yang cukup baik¹³. letak persamaan dari Skripsi siti masruroh dengan skripsi peneliti adalah ada pada objek penelitiannya yaitu membentuk perilaku keagamaan siswa yang di praktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan dibekali pengetahuan agama. namun ada perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang peranan kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa) dalam pembinaan perilaku keagamaan dalam aspek membaca Al-Qur'an ,Shalat dan dzikir.

Eni wulandari jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*” menunjukkan bahwa: Guru Akidah Akhlak khususnya dibantu oleh pihak sekolahserta guru mata pelajaran lain dalam membimbing perilaku keagamaan siswa meliputi penerapan peraturan yang ditaati siswa serta mengarahkan bimbingan dan pengarahan.¹⁴ Pada skripsi ini terdapat persamaan dengan dengan skripsi ini yaitu mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara menerapkan perilaku keagamaan siswa SMA, namun ada perbedaan skripsi ini dan skripsi ini adalahobjek penelitiannya skripsi ini lebih memfokuskan pada pelajaran akidah akhlak, sedangkan skripsi ini di fokuskan pada kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

¹³Siti Masruroh, “Peran ISMUBA (Al-Islam Kemuhadiyah dan Bahasa Arab) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” 2006.

¹⁴Eni Wulandari, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul,” n.d.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti membaginya kedalam 5 bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II, Kajian pustaka yang meliputi, kajian pustaka / teori terkait pembahasan didalam skripsi seperti definisi penerapan, definisi Imtaq. kegiatan Program Imtaq. Manfaat Imtaq. Tujuan Imtaq. Pengertian pembinaan dan perilaku keagamaan.faktor-faktor perilaku keagamaan. Aspek-aspek perilaku keagamaan.Bentuk-bentuk perilaku keagamaan.review studi terdahulu dan kerangka teori.

Bab III, Metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data dan metode analisis data .

Bab IV, Temuan dan analisis penelitian yang meliputi, deskripsi data, temuan penelitian , analisis penelitian.

Bab V, Simpulan dan saran.

